

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Strategi**

###### **a. Pengertian Strategi**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.<sup>16</sup>

Seseorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semua diketahui, baru kemudian dia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu peperangan. Dengandemikian menyusun strategi perlu memperhitungkan beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

---

<sup>16</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36.

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajara diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis- garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.<sup>17</sup> Dalam bidang pendidikan istilah strategi biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Beberapa pendapat para ahli pembelajaran tentang pengetian strategi pembelajaran yang di kutip oleh Hamzah B Uno sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan pserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektifitas dan efisien.

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 5

<sup>18</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

- 2) Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- 4) Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang di harapkan dapat dicapai oleh pesera didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu usaha dan cara yang dipilih dan harus digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **b. Macam-macam Strategi Pembelajaran**

- 1) Strategi Pembelajaran Ekpositori

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 1

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori sering disebut juga strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.<sup>20</sup>

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

- a) Persiapan
- b) Penyajian
- c) Korelasi
- d) Menyimpulkan
- e) Mengaplikasikan.<sup>21</sup>

## 2) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku

---

<sup>20</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 116

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. V, hal. 189-191

yang berbeda. Dengan begitu setiap individu akan saling membantu, mereka akan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

- a) Penjelasan materi
- b) Belajar dalam kelompok
- c) Penilaian
- d) Pengakuan tim<sup>22</sup>

### 3) Strategi Pembelajaran Inquiri

Inquiri berasal dari kata "*to inquire*" yang berarti ikut serta, atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inquiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.<sup>23</sup>

Strategi pembelajaran dengan menekankan keaktifan siswa melalui bertanya dan menggali informasi secara individu dan kelompok memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal.194-19

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 119

rajin untuk membaca berbagai sumber pelajaran. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Orientasi
- b) Merumuskan masalah
- c) Merumuskan hipotesis
- d) Mengumpulkan data
- e) Menguji hipotesis
- f) Merumuskan kesimpulan.<sup>24</sup>

#### 4) *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup> strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 191-193

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 217-218.

<sup>26</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 116

terkait hal-hal yang menyangkut dengan kehidupan langsung di masyarakat nanti, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran CTL adalah :

- a) Konstruktivisme
- b) Inquiry
- c) Bertanya
- d) Masyarakat Belajar
- e) Permodelan
- f) Refleksi
- g) Penilaian yang sebenarnya<sup>27</sup>

Kemudian terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya dilakukan lewat pembiasaan dan permodelan.<sup>28</sup>

#### 1) Pola pembiasaan

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya *operant conditioning*. Pembentukan sikap yang dilakukan oleh Skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak berprestasi yang baik diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara memberikan

---

<sup>27</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*: (Bandung: Yrama Widya, 2013), cet II, hal. 8

<sup>28</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar...*, hal. 126

hadiah atau perilaku yang menyenangkan, lama kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

## 2) Pemodelan

Pembelajaran sikap dapat juga dilakukan melalui proses modeling yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses percontohan. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginan untuk melakukan peniruan (imitasi). Jadi permodelan adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya.

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan bahwa ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk mendidik peserta didiknya. Dengan adanya strategi pembelajaran tersebut diharapkan supaya guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, dan juga peserta didik akan dapat belajar dengan maksimal.

## 2. Tinjauan Tentang Guru PAI

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru secara *ethimologi* (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang memberikan ilmu



pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>29</sup>

Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>30</sup>

Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli dan cerdik cendekiawan, istilah guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Muhammad Muntahibun Nafis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menguraikan bahwa: Pendidik dalam konteks Islam, sering disebut dengan *murabbi*, *mu'alim*, dan *mu'addib*, yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna. Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik,

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49

<sup>30</sup> Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 3

baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>31</sup>

- 2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* mengemukakan bahwa: Setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>32</sup>
- 3) Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mengemukakan bahwa: Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>33</sup>

Guru adalah pendidik professional, karena secara implikasi ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tetkala

---

<sup>31</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 84-85

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.<sup>34</sup>

Dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## **2. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Mengenai tugas para guru, ahli-ahli pendidikan Islam dan juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, menguji, menghukum, member contoh, membiasakan dan lain-lain.

Dalam pendidikan disekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya, berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian,

---

<sup>34</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 39

dorongan, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. Jadi, secara umum, mengajar hanyalah sebagian dari tugas mendidik.<sup>35</sup>

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- a) Tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.
- c) Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa

---

<sup>35</sup> Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), Cet. IX, hal. 78

menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>36</sup>

Ketiga hal tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama agar dapat menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang, bukan sekedar mengajar di kelas namun dapat menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru pendidikan agama Islam yaitu mengajar, melatih, dan mendidik. Mengajar berarti guru harus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih berarti guru harus mengembangkan keterampilan dan penerapannya, sedangkan mendidik berarti guru membimbing siswa agar memiliki tabiat yang baik dan memiliki pribadi yang berakhlak baik dengan syariat Islam, bertanggung jawab terhadap semua perbuatannya serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Menurut Sardiman A.M dalam bukunya mengemukakan bahwa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b) Organisator

---

<sup>36</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 6-7

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri siswa.

c) Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

d) Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f) Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g) Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

h) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i) Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>37</sup>

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>37</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 144-146

### 3. Kajian Tentang Pendidikan Akhlak Terpuji

#### a. Pengertian Akhlak Terpuji

Agama Islam ialah agama yang mengedepankan akhlak terpuji. Hal ini didukung oleh para filsuf pendidikan Islam yang mengatakan bahwa pendidikan akhlak ialah jiwa dari pada pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam ialah mendidik jiwa dan akhlak.<sup>38</sup> Ukuran dalam Islam sangatlah beragam dan banyak sekali cakupannya, akhlak terpuji dalam Islam berhubungan dengan perilaku manusia dengan manusia (*hablum minannas*), hubungan manusia dengan Allah (*hablum min Allah*), dan hubungan manusia dengan alam (*hablu minal 'alam*).<sup>39</sup>

Menurut Al-Ghazali adapun tujuan dari pendidikan Akhlak terpuji itu ialah :

- 1) Membentuk insan sempurna yang senantiasa mendekatkan diri (beribadah) kepada Allah.
- 2) Membentuk insan sempurna yang senantiasa mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Fachruddin Hs, *Membentuk Moral Bimbingan Al-Qur'an*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1985 ) hal. 26

<sup>39</sup> HM. Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004 ) hal. 55

<sup>40</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bina Ilmu, 2004 ) hal. 53



Kemudian yang menjadi keistimewaan dan juga menjadi karakteristik pendidikan akhlak terpuji dalam Islam ialah :

- 1) Nilai akhlak yang bersifat mutlak, akhlak bersifat universal yang berlaku dalam dimensi ruang dan waktu yang tidak terbatas di dunia ini.
- 2) Nilai akhlak mempunyai keterkaitan dengan dzat yang transenden yaitu Allah.
- 3) Orientasi akhlak Islam tidak hanya terbatas pada perikemanusiaan yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan secara umum tetapi juga mengarah pada perikemakhlukan.<sup>41</sup>

Nilai akhlak yang melatar belakangi dan yang menjadi tujuan dari ketentuan hukum Al-Qur'an adalah ketentuan dan keikhlasan manusia menerima dan melaksanakan perintah-perintah Allah. Sesungguhnya yang menentukan tinggi rendahnya martabat manusia itu sendiri ialah terletak pada akhlakul karimah yang luhur. Bukan dari harta benda, jabatan, banyaknya keturunan.<sup>42</sup>

Sebagai bangsa yang beragama, masyarakat muslim Indonesia telah tertanam nilai-nilai ajaran agama, yang dalam pelaksanaannya tidak akan berbenturan dengan nilai-nilai universal budi pekerti yang diturunkan dari hukum-hukum rasional, intuitif maupun tradisi atau falsafah hidup berbangsa dan bernegara. Islam dihadirkan bukan untuk meruak atau mencabut tata nilai akhlak

---

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, ( Semarang: Toha Putra, 1995 ) hal. 108

<sup>42</sup> Maftuh Anan, *Khutbah Jum'at Bimbingan Mu'min*, ( Surabaya: Anugerah, 1990 ) hal.

yang melembaga dalam suatu tradisi, melainkan untuk menyempurnakannya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Akhlak Terpuji**

Secara umum tujuan dari pendidikan akhlak terpuji dalam Islam adalah untuk menggapai suatu kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan ridho Allah SWT. Dimana hal tersebut sejalan dengan Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.<sup>43</sup>

Tujuan dari pendidikan akhlak menurut Edy ada empat macam, yaitu diantaranya :

- 1) Untuk menciptakan manusia yang mampu meraih kebahagiaan dunia akhirat. Kebahagiaan ini bersifat menyeluruh untuk kesempurnaan jiwa individunya maupun dalam menciptakan kemajuan masyarakat lainnya.
- 2) Untuk membentuk manusia bermoral, santun, baik ucapan dan tingkah lakunya serta mempunyai akhlak yang tinggi.
- 3) Untuk membentuk daya manusia yang sanggup bertindak dalam jalur kebaikan tanpa berpikir dan mempertimbangkan yang lama.

---

<sup>43</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, ( Bandung: remaja Rosdakarya, 2005 ) hal. 121

- 4) Untuk membentuk manusia yang gemar melakukan perbuatan terpuji dan menghindari perbuatan yang tercela.<sup>44</sup>

Kemudian lebih lanjut lagi, dijelaskan manfaat terbesar dalam mempelajari akhlak terpuji ialah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan amal ibadah lebih baik dan khusuk, serta lebih ikhlas.
- 2) Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.
- 3) Peningkatan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi.
- 4) Peningkatan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif, dan membangun persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim.
- 5) Peningkatan ketakwaan kepada Allah, yang telah menciptakan manusia dan jagad raya beserta isinya.
- 6) Peningkatan kepandaian bersyukur kepada Allah SWT.
- 7) Peningkatan amal saleh.<sup>45</sup>

Dengan adanya pendidikan akhlak terpuji tersebut maka diharapkan akan terbentuk perilaku-perilaku yang berlandaskan keimanan, ke-Islaman dan juga ihsan. Dimana ihsan yang berarti

---

<sup>44</sup> Edy Suhartanto, *Strategi guru ...*, hal. 33

<sup>45</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2010) hal. 202

perbuatan yang dilakukan seseorang dengan berlandaskan pada akidah dan syariah Islam.<sup>46</sup>

### c. Strategi Pembentukan Pendidikan Akhlak Terpuji

Strategi pembentukan akhlak terpuji yang baik ialah dilakukan sejak anak usia dini, hal tersebut memiliki kelebihan yaitu dengan menerapkan pendidikan akhlak sejak dini maka anak akan terbiasa dengan berbuat baik ( berakhlak ), mereka akan sulit untuk melakukan hal-hal yang kurang baik dikarenakan akan terjadi penolakan yang kuat dalam hatinya ketika melakukan hal yang kurang baik tersebut.

Memiliki akhlak terpuji ialah pilihan setiap orang. Mereka dapat mendapatkannya dengan cara membiasakan dalam kehidupan sehari-hari sejak kecil dan berlangsung terus-menerus, bersungguh-sungguh dan juga melatih dirinya, karena akhlak terpuji tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, namun harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>47</sup> Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa tidaklah mudah untuk memiliki akhlak terpuji, namun lebih tidak mudah lagi bila tidak mempunyai akhlak terpuji.

Seseorang dapat menjadi orang yang memiliki akhlak terpuji dengan beberapa cara, diantaranya :

---

<sup>46</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1994 ) hal. 199

<sup>47</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2005 ) hal. 157

- 1) Hendaknya ia mengamati dan menelaah kitab Allah SWT dan Sunnah Nabi.
- 2) Bersahabat dengan orang yang kita kenal memiliki akhlak yang baik.
- 3) Hendaklah ia memperhatikan akibat buruk dari akhlak tercela.
- 4) Hendaklah ia selalu menghadirkan akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah.<sup>48</sup>

Pembentukan akhlak terpuji dalam Islam, menurut Muhammad Al-Ghazali sebagaimana telah dikutip Aminuddin, telah terintegrasi dalam rukun Islam, dimana dijelaskan :

- 1) Mengucap kalimat syahadat. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk pada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh terhadap aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan orang tersebut menjadi orang baik.
- 2) Mengerjakan shalat. Dengan melakukan shalat maka akan menghindarkan seseorang dari perbuatan keji dan mungkar.
- 3) Zakat. Dengan mengeluarkan zakat maka seseorang telah belajar untuk membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan dirinya sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.

---

<sup>48</sup> Faqihuz-Zaman Muhammad bin Shaleh al-Utsaimin, *Makararimal Akhlak*, (Maktabah Abu Salma, 2008)hal.35

- 4) Puasa. Puasa ialah ibadah yang bukan hanya menahan haus dan lapar, melainkan lebih dari itu. Puasa melatih seseorang untuk memiliki sifat-sifat mulia seperti sabar dan syukur, dan menahan diri untuk melakukan perbuatan keji dan perbuatan yang dilarang.
- 5) Haji. Dalam ibadah haji nilai pembentukan akhlak lebih besar lagi, hal tersebut dikarenakan ibadah haji dalam Islam menuntut seseorang untuk menguasai ilmunya, sehat fisiknya, kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya, serta ikhlas meninggalkan tanah air, harta, keluarga dan lainnya.<sup>49</sup>

#### **4. Kajian Tentang Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji**

##### **a. Strategi Dalam Peningkatan Akhlak Terpuji**

Kata strategi mengandung pengertian suatu rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.<sup>50</sup>

Dalam proses peningkatan akhlak terpuji, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan, antara lain

- 1) Rangsangan-jawaban, atau disebut dengan proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan :
  - a) Latihan

---

<sup>49</sup> Aminuddin, *Pendidikan ...*, hal. 156

<sup>50</sup> Aminuddin, *Pendidikan ...*, hal. 156

- b) Tanya jawab
  - c) Contoh
- 2) Kognitif, yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan dengan :
- a) Da'wah
  - b) Ceramah
  - c) Diskusi<sup>51</sup>

Kemudian juga dapat dilakukan dengan :

- 1) Pendidikan secara langsung

Artinya proses pendidikan disini dilakukan dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara menggunakan petunjuk, nasehat, tuntunan dan menerangkan bahaya dan manfaat. Diantara cara yang dapat dilakukan disini ialah

- a) Teladan. Pendidik sebagai teladan diharapkan mampu untuk menjaga perbuatan, dan ucapannya karena hal tersebut akan menjadi contoh untuk siswa.
- b) Nasehat. Dengan adanya nasehat dari pendidik yang ditanamkan secara terus menerus diharapkan siswa akan terbiasa untuk berbuat baik.
- c) Latihan. Bertujuan untuk mengetahui ataupun menambah pengetahuan baru.

---

<sup>51</sup> Abu Ahmad dan Noor Salimi, *Dasar-dasar ...*, hal. 199

- d) Memberikan perhatian. Perhatian disini dapat berupa pujian yang dapat membesarkan hati siswa nya.
- e) Pembiasaan. Cara ini sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa, karena dapat menimbulkan suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

## 2) Pendidikan secara tidak langsung

Artinya pendidikan disini bersifat pencegahan dan penekanan, yang dapat dilakukan dengan :

- a) Larangan, suatu keharusan untuk tidak melakukan perbuatan yang akhirnya akan menimbulkan kedisiplinan.
- b) Pengawasan, artinya mengawasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
- c) Hukuman, hukuman diberikan setelah larangan yang telah diberikan masih dilakukan oleh siswa.<sup>52</sup>

Dari beberapa strategi diatas dapat disimpulkan betapa pentingnya peran seorang pendidik dalam meningkatkan akhlak terpujisiswanya, hal tersebut dapat diketahui dengan begitu berpengaruhnya perkataan, perbuatan dan apa saja yang terdapat pada seorang pendidik terhadap pembentukan akhlak terpuji siswanya.

## **b. Hambatan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa**

---

<sup>52</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung: AL Ma'arif, 1962 ) hal. 85



Segala tindakan seseorang memiliki corak yang berbeda antara orang satu dengan yang lain. Hal tersebut pada dasarnya merupakan hasil dari pengaruh dalam diri dan juga motivasi yang diperoleh dari luar dirinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya tindakan seseorang, yang diantaranya :

1) Naluri

Naluri merupakan penggerak lahirnya tingkah laku, dan naluri seseorang telah ada sejak lahir. Contoh : naluri makan, dan naluri ber-Tuhan.<sup>53</sup>

2) Kebiasaan

Kebiasaan atau adat ialah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi karakter orang tersebut.

Terdapat sifat dari kebiasaan : a) Memudahkan perbuatan yang di biasakan b) Membutuhkan waktu yang singkat dan tidak membutuhkan perhatian yang banyak.<sup>54</sup>

3) Keturunan

Keturunan berperan penting karena seorang anak merupakan pantulan dari sifat orang tuanya. Bahkan sebagian besar sifat anak adalah warisan dari salah satu sifat orang

---

<sup>53</sup> Zahruddin AR, DKK, *Pengantar Studi Akhlak*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004 ) hal. 94

<sup>54</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1983 ) hal. 125

tuanya. Sifat keturunan ini secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Sifat jasmaniah

Sifat jasmaniah berupa kekuatan dan kelemahan otot, bentuk wajah, warna kulit, warna rambut, dll

b) Sifat rohaniah

Dapat berupa kecerdasan, kesabaran, keuletan dan sifat-sifat lainnya

4) Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap seorang anak ialah lingkungan, tempat dimana ia berinteraksi dengan benda-benda, orang, kelompok, adat istiadat serta nilai dan moral. Lingkungan pun dibagi menjadi dua

a) Lingkungan alam. Alam dan seluruh ciptaan Tuhan menjadi sapek yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

b) Lingkungan sosial. Dimana seseorang akan berhubungan dengan orang lain dalam berkehidupan sehari-hari. Dan pada akhirnya hubungan tersebut akan mempengaruhi sifat dan tingkah laku. Ada beberapa contoh lingkungan : Lingkungan dalam bentuk rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan lain-lain<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Zahruddin AR, DKK, *Pengantar ...*, hal. 100

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengamatan peneliti, peneliti telah menemukan beberapa skripsi dari berbagai sumber informasi yang hampir mirip dengan yang akan diteliti.

1. Penelitian ditulis oleh Aan Afriyawan ( 2016) dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa ( Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang ). Adapun fokus masalah dari penelitian ini: 1). Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak, 2). Bagaimana kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

Hasil penelitian: (1) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 1 Bandungan diantaranya: Memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak, (2) Permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah: kurangnya kesadaran dari siswa, fasilitas dan sarana yang kurang lengkap, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu dari sisi 1) objek penelitian: peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran begitu pula dengan penelitian terdahulu. 2) subjek penelitian: peneliti melakukan penelitian pada bidang

pendidikan agama islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.

Perbedaannya: 1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian terdahulu di *SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang*.

2. Peneliti ini ditulis oleh Sesi (2017) Strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah kelas V di SDN 1 Perigi kabupaten Ogan Komering Ilir. Adapun fokus masalahnya: 1) bagaimana strategi guru dalam membina akhlakul karimah siswa kelas V di SDN 1 Perigi kabupaten Ogan Komering Ilir? 2) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa kelas V di SDN 1 Perigi kabupaten Ogan Komering Ilir?

Hasil penelitian akhlak siswa kelas V di SDN 1 Perigi kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dikatakan sedang (karena dari 25 orang responden 18 orang atau 72% ), sikap dan perilaku siswa biasa-biasa saja seperti anak-anak lainnya. Maka hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 25 orang responden 18 orang atau 72% masuk dalam kategori sedang. Sedangkan dalam kategori baik hanya 3 orang (12%) yang kategori kurang 4 orang (16%).

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu dari sisi 1) objek penelitian: peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran begitu pula dengan penelitian terdahulu.

2) subjek penelitian: peneliti melakukan penelitian pada bidang pendidikan agama islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.

Perbedaannya: 1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian terdahulu di SDN 1 Perigi kabupaten Ogan Komering Ilir 3) peneliti menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

3. Penelitian ditulis oleh Ridwan Nur Ahmadi dengan judul skripsi : Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa MTs. Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Adapun fokus masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana langkah-langkah Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah MTs. Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa? 2) Apa kendala yang dihadapi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa MTs. Bontonompo Kabupaten Gowa?

Hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa MTs. Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sudah cukup maksimal, karena beberapa Guru MTs. Bontonompo telah melakukan berbagai Strategi dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa yaitu pembinaan khusus, kemudian pembinaan secara umum. Di samping itu masih banyak strategi yang diberikan guru terhadap siswanya dalam

mencapai Akhlak Islamiah di MTs. Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Implikasi penelitian ini yaitu proses belajar mengajar masih minim membudayakan salam sebelum masuk kelas, mengaji beberapa ayat sebelum belajar, meningkatkan salat berjamaah di masjid, memberikan ceramah (KULTUM) setelah salat, serta Sarana dan Prasarana MTs. Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa masih kurang memadai, Sehingga dalam pembinaan Akhlak Islamiah siswa kurang efektif dan efisien. Untuk menciptakan Strategi yang efektif dan efisien hal yang harus dilakukan pihak Yayasan MTs. Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu fasilitas MTs. Bontonompo harus dilengkapi, kinerja guru harus lebih baik dan mengoptimalkan semua fungsi guru dalam pembinaan Akhlak Islamiah Siswa yang telah di amanahkan oleh Ketua Yayasan dan Kepala MTs. Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Agar terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, terampil, berprestasi, patuh dan taat pada Allah swt, Rasulullah saw, orang tua, dan tata tertib MTs. Bontonompo.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu dari sisi 1) objek penelitian: peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran begitu pula dengan penelitian terdahulu. 2) subjek penelitian: peneliti melakukan penelitian pada bidang

pendidikan agama islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.

Perbedaannya: 1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian terdahulu di MTs. Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

4. Penelitian ini ditulis oleh Sigit Yudiyanto (2015) dengan judul Upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas VII di SMPN 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah tahun 2015. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 3 Tawang Sari ?.

Hasil penelitian: Berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan Dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik tahun ajaran 2015 menggunakan 2 metode yaitu : Metode Pembiasaan, metode keteladanan.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu dari sisi 1) objek penelitian: peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran begitu pula dengan penelitian terdahulu. 2) subjek penelitian: peneliti melakukan penelitian pada bidang pendidikan agama islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.

Perbedaannya: 1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian terdahulu di SMPN 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah.

5. Penelitian ini ditulis oleh Ismu Dyah D. M. (2014) dengan judul Strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui buku mentoring PAI dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMKN 1 Pengasih. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlak melalui buku mentoring PAI di SMKN 1 Pengasih?

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Strategi guru PAI dalam membina akhlak mereka yaitu a) mengadakan kegiatan baik di dalam maupun diluar sekolah, b) memberikan pengarahan kepada siswa tujuan dari setiap point kegiatan keagamaan. 2) Implikasi dari penggunaan buku mentoring terhadap perilaku siswa sudah berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan keagamaan siswa.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu dari sisi 1) objek penelitian: peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran begitu pula dengan penelitian terdahulu. 2) subjek penelitian: peneliti melakukan penelitian pada bidang pendidikan agama islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.



Perbedaannya: 1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian terdahulu di SMKN 1 Pengasih.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian di atas, peneliti membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri, sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aan Afriyawan. Judul penelitian: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa ( Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang )	1) objek penelitian: peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran begitu pula dengan penelitian terdahulu. 2) subjek penelitian: peneliti melakukan penelitian pada bidang pendidikan agama islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.	1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian terdahulu di <i>SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang.</i> 3) fokus penelitian
2	Peneliti ini ditulis oleh Sesi (2017) Strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah kelas V di SDN 1 Perigi kabupaten Ogan Komering Ilir.	1) objek penelitian: peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran begitu pula dengan penelitian terdahulu. 2) subjek penelitian: peneliti melakukan penelitian pada bidang	1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian terdahulu di SDN 1 Perigi kabupaten Ogan Komering Ilir 3) peneliti menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

		pendidikan agama islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.	4) fokus penelitian
3	Ridwan Nur Ahmadi dengan judul skripsi : Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa MTs. Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.	1) objek penelitian: peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran begitu pula dengan penelitian terdahulu. 2) subjek penelitian: peneliti melakukan penelitian pada bidang pendidikan agama islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.	1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian terdahulu di MTs. Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. 3) fokus penelitian
4	Sigit Yudiyanto (2015) dengan judul Upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas VII di SMPN 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah tahun 2015	1) objek penelitian: peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran begitu pula dengan penelitian terdahulu. 2) subjek penelitian: peneliti melakukan penelitian pada bidang pendidikan agama islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.	1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian terdahulu di SMPN 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah. 3) fokus penelitian
5	Ismu Dyah D. M. (2014) dengan judul Strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui buku mentoring PAI dan implikasinya terhadap perilaku	1) objek penelitian: peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran begitu pula dengan penelitian terdahulu. 2) subjek penelitian: peneliti melakukan penelitian pada	1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian terdahulu di SMKN 1 Pengasih. 3) fokus penelitian

	keagamaan siswa di SMKN 1 Pengasih	bidang pendidikan agama islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.	
--	------------------------------------	--	--

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Sehingga penelitian ini belum pernah dilakukan oleh penelitian lain dan juga dapat memberikan wawasan kepada peneliti bahwa cara atau usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di setiap satuan pendidikan itu bermacam-macam. Untuk itu peneliti ingin menemukan bagaimana strategi yang di gunakan guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan.

### C. Paradigma Penelitian

Adanya berbagai macam tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di masa sekarang dan tentunya masa yang akan datang seperti modernisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan sekolah yang didalamnya dilaksanakan proses pendidikan sebenarnya itu menjadikan sarana sekaligus aspek utama dalam membekali, membentengi dan menanamkan kepada peserta didik terutama yang terkait dengan peningkatan akhlak terpuji agar para peserta didik menjadi insan yang agamis serta mampu menjadi sosok yang berkualitas sebagai generasi penerus di masa yang akan datang. Akhlak terpuji lebih mengarah pada

kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya. Dengan meningkatnya akhlak terpuji peserta didik maka akan menjadi pribadi yang tidak mudah terbawa ke ranah negatif terhadap segala perubahan zaman dan aspek kehidupan.

Dengan demikian seorang guru PAI yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Untuk mengantisipasinya diperlukan kualitas personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, guru mempunyai peran penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman beragama anak. Ketepatan dalam pengelolaan pembelajaran (khususnya pelajaran agama), ketepatan memilih media, materi, strategi, penilaian dan evaluasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji bagi siswanya.

Jadi, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka diperlukan strategi yang tepat dalam merumuskan pembentukan akhlak terpuji siswa tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah. Strategi sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan, begitu pula dengan pelaksanaan peningkatan akhlak terpuji siswa. Karena dengan memiliki strategi yang matang, maka akan diketahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang strategi guru yang dilakukan pihak sekolah baik di dalam maupun di luar kelas dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa. Strategi tersebut adalah suatu tindakan perencanaan program-program pembentukan akhlak siswa, bagaimana pelaksanaan program tersebut, faktor penghambat dalam melaksanakan program tersebut, serta solusi untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan program peningkatan akhlak terpuji siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Untuk mendapatkan data mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah

semua data terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data yaitu dengan cara mereduksi. Mereduksi merupakan proses memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting. Langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif dan diverifikasi. Setelah tahap ini selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data guna menjawab fokus penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Skema Paradigma Penelitian

